

Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI

The Effect of CR, DER, and ROE on the stock prices of LQ45 companies on the IDX

Reni Nuraeni

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: reni.nuraeni.kpn18@polban.ac.id

Benny Barnas

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: benny.barnas@polban.ac.id

Fifi Afyanti Tripuspitorini

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: fifi.afiyanti@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) on the stock prices of LQ45 companies on the IDX in 2016-2020. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The population in this study is 68 companies. The number of samples as many as 24 companies that meet the research criteria using purposive sampling method. The analytical method used is panel data regression. The results showed that partially the CR and DER variables had no significant effect on stock prices. ROE variable partially positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously, the variables CR, DER, and ROE have a significant effect on stock prices.*

Keywords: CR, DER, ROE, stock price, LQ45

1. Pendahuluan

Pasar modal sebagai alternatif penghubung bagi para penyandang dana atau investor dengan perusahaan. Pasar modal menjadi sarana perolehan dana bagi perusahaan. Sedangkan bagi para penyandang dana atau investor, pasar modal menjadi sarana perolehan keuntungan dari instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diperdagangkan bersifat jangka panjang. Saham menjadi instrumen keuangan yang banyak dipilih karena menawarkan tingkat keuntungan yang menarik. Dalam proses jual beli di pasar modal, investor dapat memutuskan untuk memilih saham likuid. BEI sebagai lembaga penyelenggara pasar modal di Indonesia, mengelompokkan saham perusahaan dengan pertimbangan tingkat likuiditas tinggi ke dalam indeks LQ45.

Indeks LQ45 menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan dengan tingkat likuiditas saham yang tinggi secara keseluruhan. Likuiditas saham menunjukkan tingkat frekuensi perdagangan saham di bursa. Artinya saham perusahaan dalam indeks LQ45 merupakan saham yang aktif diperjualbelikan. Frekuensi transaksi yang aktif tersebut mencerminkan tingginya keinginan memiliki saham LQ45. Sehingga akan diikuti oleh permintaan saham perusahaan LQ45 yang meningkat dan diharapkan dapat menumbuhkan harga saham.

Namun fenomena yang terjadi adalah harga saham mengalami fluktuasi. Tidak stabil nya harga saham LQ45 menandakan tidak selalu terjadi peningkatan pada harga saham.



Gambar 1. Indeks LQ45 di BEI Tahun 2016-2020

Harga saham LQ45 dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Tingginya tingkat likuiditas saham tidak menjamin peningkatan harga saham. Permintaan dan penawaran menyebabkan harga saham tidak stabil. Menurut (Alwi, 2003) informasi internal ataupun eksternal perusahaan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham. Sehingga perlu dilakukan analisis terhadap harga saham terlebih dahulu untuk mengurangi kerugian akibat kesalahan investor memilih saham perusahaan.

Analisis terhadap harga saham dilaksanakan melalui teknik analisis fundamental. Teknik analisis fundamental dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Analisis fundamental dilakukan dengan menilai kinerja perusahaan. Penilaian dilakukan dengan pertimbangan laporan keuangan. Indikator pengukur laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Tabel 1. Rata-rata CR, DER, ROE dan Harga Saham Perusahaan LQ45

Tahun	Rasio (%)			Harga Saham (Rp)
	CR	DER	ROE	
2016	226,17	99,34	23,67	9.687,40
2017	231,13	106,91	23,02	11.437,20
2018	207,35	109,67	21,36	10.235,32
2019	207,51	118,34	20,71	8.537,00
2020	216,99	167,96	6,21	6.467,08

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka panjang. Kapabilitas tersebut dapat menarik para penyandang dana/investor untuk memilih saham perusahaan. Akibatnya harga saham akan tumbuh karena permintaan bertambah. Namun berdasarkan Tabel 1, pada tahun 2019 dan 2020, harga saham mengalami peningkatan meskipun tingkat CR menurun.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur kapabilitas menjamin utang perusahaan dari ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Sehingga tingginya DER mencerminkan risiko perusahaan. Dengan demikian, keputusan investor untuk melakukan penanaman modal terhadap perusahaan akan sulit dan dapat menurunkan harga saham. Akan tetapi berdasarkan Tabel 1, kenaikan DER pada tahun 2017 tidak menyebabkan kepercayaan investor menurun karena terjadi kenaikan harga saham.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kapabilitas manajemen perusahaan dalam mendayakan modal pemilik. Tingginya ROE menunjukkan laba yang dihasilkan tinggi. Pengembalian terhadap

investor akan lebih tinggi apabila keuntungan yang diperoleh juga bertambah. Sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya harga saham. Tetapi berdasarkan Tabel 1, penurunan ROE pada tahun 2017 tidak disertai dengan harga saham yang menurun.

Selain terdapat ketidakseuaian antara teori dengan data yang diperoleh. Adanya *research gap* juga melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan (Novitasari, 2017), memperlihatkan bahwa hanya ROE yang mempengaruhi harga saham. Sementara itu tidak ada pengaruh dari CR dan DER pada harga saham. Hasil penelitian Ratih & Saryadi (2013) dan I'niswatin, Purbayati, & Setiawan, (2020) menunjukkan terdapat pengaruh DER dan ROE pada harga saham. Sementara itu, penelitian Sriwahyuni & Saputra (2017) menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh CR pada harga saham. Dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan penelitian terdahulu. Selain itu hasil penelitian lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Karena kebaruan data yang digunakan.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Current Ratio* (CR)

Di perusahaan, CR berperan mengkaji posisi modal kerja (Munawir, 2007). Menurut (Kasmir, 2016), *Current Ratio* menjadi indikator untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek. CR dirumuskan dengan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rumus 1. *Current Ratio* (CR)

2.2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER memperlihatkan perbandingan keseluruhan *liabilities* dengan modal pemilik (Kasmir, 2016). DER digunakan untuk menginterpretasikan modal pemilik untuk menjamin utang perusahaan. DER menjelaskan besarnya risiko yang dapat terjadi. DER dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rumus 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Kasmir, 2016), ROE mengindikasikan sejauh mana modal pemilik dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pemilik. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3. *Return On Equity* (ROE)

2.4. Harga Saham

Demand and supply antara pembeli dan penjual pada periode tertentu dapat membentuk harga saham (Darmadji & Fahrudin, 2012). Sedangkan menurut (Brigham, Eugene F, & Joel F. Houston, 2010) harga saham yang maksimal akan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh investor.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif asosiatif digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2013), untuk mengetahui hubungan antar variabel maka digunakan pendekatan asosiatif.

Data sekunder bersumber dari *website* BEI dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 68. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan sebanyak 24.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Metode analisis dilakukan dengan penentuan model regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Persamaan regresi data panel dirumuskan dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Rumus 4. Analisis Regresi Data Panel

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat (Harga saham)

X_1 = Variabel bebas (CR)

X_2 = Variabel bebas (DER)

X_3 = Variabel bebas (ROE)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

i = Entitas

t = Periode

e = Kesalahan (*error*)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel

Menurut (Widarjono, 2007) penentuan model regresi dilakukan melalui tiga uji.

Uji Chow

Untuk memutuskan diantara model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat maka dilakukan uji *Chow*. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas yaitu 0,05. *Common Effect* sebagai (H_0). Sedangkan *Fixed Effect* adalah (H_1).

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	65.576856	(23,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	331.613314	23	0.0000

Hasil olah data menunjukkan probabilitas *cross-section* $F < 0,05$. Artinya menurut uji *chow*, H_0 ditolak. Maka H_1 diterima yaitu *Fixed Effect* merupakan model terpilih.

Uji Hausman

Untuk memutuskan diantara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat maka digunakan uji Hausman. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas yaitu 0,05. *Random Effect* sebagai (H_0) Sedangkan model *Fixed Effect* adalah (H_1).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.837927	3	0.1841

Hasil olah data didapatkan probabilitas > 0,05. Artinya menurut uji Hausman, H₀ diterima dan menolak H₁. Dengan demikian, *Random Effect* menjadi model yang terpilih dalam uji ini.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam memutuskan diantara model *Random Effect* atau *Common Effect* maka dilakukan uji LM. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas yaitu 0,05. *Common Effect* menjadi (H₀). Sedangkan (H₁) yaitu *Random Effect*.

Tabel 4 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section...	Time	Both
Breusch-Pagan	83.25580 (0.0000)	1.878578 (0.1705)	85.13438 (0.0000)

Hasil olah data didapatkan probabilitas < 0,05. Artinya menurut uji *Lagrange Multiplier*, H₀ ditolak dan menerima H₁. Dengan demikian, *Random Effect* menjadi model yang tepat dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Date: 07/19/21 Time: 08:21
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 114
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6362.685	2464.252	2.581994	0.0111
CR	-3.313821	4.387393	-0.755305	0.4517
DER	-0.507336	9.238190	-0.054917	0.9563
ROE	106.8860	36.89392	2.897116	0.0045

Maka persamaannya adalah:

$$Y = 6362.685 - 3.313821X_1 - 0.507336X_2 + 106.8860X_3 + e$$

1. Konstanta bernilai 6362,685. Artinya jika CR, DER, dan ROE konstan maka harga saham Rp 6362,685.
2. Koefisien CR (X₁) sebesar -3,313821. Maka apabila DER, ROE konstan dan CR (X₁) meningkat satu satuan, harga saham (Y) berkurang Rp 3,313821.

3. Koefisien DER (X_2) sebesar -0,507336. Maka apabila CR, ROE konstan dan DER (X_2) meningkat satu satuan, harga saham (Y) berkurang Rp 0,507336.
4. Koefisien ROE (X_3) sebesar 106,8860. Maka apabila CR, DER konstan dan ROE (X_3) meningkat satu satuan, harga saham (Y) bertambah Rp 106,8860.

4.3 Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6362.685	2464.252	2.581994	0.0111
CR	-3.313821	4.387393	-0.755305	0.4517
DER	-0.507336	9.238190	-0.054917	0.9563
ROE	106.8860	36.89392	2.897116	0.0045

Berikut penjelasan uji parsial (Uji t)

1. Probabilitas CR sebesar 0,4517 yaitu $> 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh antara CR dan harga saham.
2. Probabilitas DER sebesar 0,9563 yaitu $> 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh DER pada harga saham.
3. Probabilitas ROE sebesar 0,0045 yaitu $< 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh ROE secara positif dan signifikan pada harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.068576	Mean dependent var	790.6227
Adjusted R-squared	0.043174	S.D. dependent var	2309.616
S.E. of regression	2235.508	Sum squared resid	549724794.1
F-statistic	2.699595	Durbin-Watson stat	1.679602
Prob(F-statistic)	0.049222		

Berdasarkan tabel probabilitas *F-statistic* adalah 0.049222 yaitu $< 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh CR, DER, ROE pada harga saham secara simultan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.068576	Mean dependent var	790.6227
Adjusted R-squared	0.043174	S.D. dependent var	2309.616
S.E. of regression	2235.508	Sum squared resid	549724794.1
F-statistic	2.699595	Durbin-Watson stat	1.679602
Prob(F-statistic)	0.049222		

Berdasarkan tabel tersebut besarnya nilai *R-squared* (R^2) adalah 0,068576 atau sebesar 6,8576%. Persentase tersebut menjelaskan kemampuan CR, DER dan ROE pada harga saham.

4.4 Interpretasi Hasil

1. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Koefisien CR yaitu $-3,313821$. Sedangkan probabilitas sebesar $0,4517$. Hal tersebut menjelaskan tidak ada pengaruh CR dalam berubahnya harga saham.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya CR belum tentu menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Menurut (Harmono, 2009), tingginya CR menunjukkan buruknya manajemen perusahaan dalam mengelola *current asset*. Akibatnya ketertarikan investor terhadap perusahaan berkurang. Dengan demikian penurunan akan terjadi pada harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan sama dengan penelitian (Pratama, Azizah, & Nurlaily, 2019).

2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Koefisien DER yaitu $-0,507336$. Sedangkan probabilitas sebesar $0,9563$. Maka DER secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

DER yang tinggi mengindikasikan jumlah utang perusahaan yang semakin bertambah. Namun, bertambahnya utang perusahaan untuk mendanai operasionalisasi ataupun ekspansi akan berdampak pada optimalisasi keuntungan yang diperoleh. Maka kenaikan akan terjadi pada harga saham. Dampak DER pada harga saham tergantung dari bertambahnya utang perusahaan. Oleh karena itu, investor kurang memperhatikan DER dalam memprediksi harga saham.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian (Pratiwi, Miftahudin, & Amelia, 2020).

3. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Koefisien ROE yaitu $106,8860$. Sedangkan probabilitas sebesar $0,0045$. Maka ROE mempunyai pengaruh positif secara parsial pada harga saham.

ROE menunjukkan kemampuan dana investasi dalam menghasilkan laba. Tingginya ROE menunjukkan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sehingga peningkatan pada harga saham akan terjadi. Apabila ROE menurun maka menunjukkan tingkat pengembalian terhadap investor rendah. Akibatnya terjadi penurunan harga saham.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian (Novitasari, 2017).

5. Penutup

Kesimpulan

Secara parsial terdapat pengaruh ROE yang signifikan dan positif pada harga saham. Sementara itu, tidak ada pengaruh CR dan DER pada harga saham. Namun, terdapat pengaruh CR, DER dan ROE dengan harga saham secara simultan.

Saran

Penelitian yang dilakukan masih mempunyai keterbatasan. Adapun saran yang berkaitan dengan pembahasan yaitu:

1. Bagi penyandang dana/investor yang ingin berinvestasi terhadap saham perusahaan LQ45 dapat mempertimbangkan ROE.
2. Bagi perusahaan dengan tingkat CR dan DER yang tinggi dapat mengoptimalkan manajemen perusahaan dalam mendayakan *current asset* dan utang lebih efektif. Sehingga tingginya CR dan DER tidak menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alwi, I. Z. (2003). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Brigham, Eugene F, & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba empat.
- Darmadji, T., & Fahrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iniswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Novitasari, R. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal ilmu Administrasi Bisnis*, 298-309.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS). Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10-17.
- Pratiwi, S. M., Miftahudin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20-30.
- Ratih, D., E.P, A., & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1-12.
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 119-136.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia FE Universitas Islam Indonesia.